

# Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI

Yuni Maisari<sup>1</sup>, Reva Maria Valianti<sup>2</sup>, Adie Kurbani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [revavalianti@univpgripalembang.ac.id](mailto:revavalianti@univpgripalembang.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [adie78kubani@gmail.com](mailto:adie78kubani@gmail.com)

## ABSTRACT

*The data analysis method used in this study is the classical assumption test. Simple and multiple linear analysis, and hypothesis testing. Then the data used in this study is secondary data, by collecting annual reports of food and beverage companies listed on the BEI and obtained by 8 companies for the 2015-2019 period. The samples used in this study were financial reports from companies MYOR, INDF, ICBP, AISA, DLTA, ROTI, ULTI, SKBM. Based on the results of the partial test, the cash turnover variable has a negative effect on net income with a significant value of  $0.912 > 0.05$ , accounts receivable turnover which partially has a positive effect on net income with a significant value of  $0.014 < 0.05$ , working capital turnover which partially has a negative effect on net income with a significant value of  $0.545 > 0.05$ . And based on the simultaneous test or F-test cash turnover, accounts receivable turnover and working capital turnover did not have a simultaneous effect on net income with a significant value of  $0.054 > 0.05$ .*

**Keywords:** cash turnover, accounts receivable turnover, working capital turnover and net income

## ABSTRAK

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Analisis linier sederhana dan berganda, dan uji hipotesis. Kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan diperoleh 8 perusahaan periode 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan MYOR, INDF, ICBP, AISA, DLTA, ROTI, ULTI, SKBM. Berdasarkan hasil uji parsial, variabel perputaran kas berpengaruh negatif terhadap laba bersih dengan nilai signifikan  $0,912 > 0,05$ , perputaran piutang yang secara parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan nilai signifikan  $0,014 < 0,05$ , perputaran modal kerja yang secara parsial berpengaruh negatif terhadap laba bersih dengan nilai signifikan  $0,545 > 0,05$ . Dan berdasarkan uji simultan atau uji F perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih dengan nilai signifikan  $0,054 > 0,05$ .

**Kata kunci:** perputaran kas, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan laba bersih

## A. PENDAHULUAN

Halim (2015: 165) mengatakan bahwa manajemen kas adalah sebuah pengelolaan uang perusahaan sedemikian rupa agar dapat tercapainya ketersediaan kas yang cukup dan juga dapat memperoleh return atas kas untuk sementara waktu belum digunakan (idle cash). periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Halim (2015: 165) mengatakan bahwa didalam perusahaan ketika menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Karena kas dibutuhkan baik untuk membiayai operasional perusahaan yang bersifat rutin maupun intermitten. Dengan

pengeluaran kas yang bersifat rutin, misalnya saat membayar gaji dan upah, pembelian bahan baku, dan lain sebagainya. Kemudian untuk pengeluaran kas yang bersifat intermitten, misalnya saat melakukan pembelian aset tetap, pembayaran deviden, dan lain sebagainya.

pengertian piutang menurut Hery (2016: 36) istilah piutang menggambarkan pada sejumlah tagihan yang diterima oleh perusahaan bentuk umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain, baik penyerahan barang dan jasa yang secara kredit, memberikan pinjaman, maupun sebagai akibat adanya kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak). Sebagian besar piutang itu timbul karena adanya penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pihak pelanggan.

Kasmir (2018: 302) mengatakan laba atau keuntungan merupakan tujuan yang utama sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen akan selalu merencanakan agar memperoleh besarnya laba pada setiap periode yang ditentukan dengan target yang harus dicapai. Dengan menentukan besarnya target dalam memperoleh laba sangat penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hastuti (2018) yang berjudul "Pengaruh Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Margin Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" dari hasil penelitiannya menunjukkan hasil yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terdapat pengaruh negatif terhadap margin laba

Pada penelitian ini, penulis memilih perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi Indonesia, khususnya sektor industri makanan dan minuman yang sangat menarik untuk dicermati. Yang mana perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang banyak diminati oleh para investor, alasannya adalah industri makanan dan minuman akan tetap hidup dan bertahan lama terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, karena dalam kondisi krisis konsumen atau masyarakat akan tetap memenuhi kebutuhan pokoknya..

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Perputaran Kas**

Halim (2015: 165) mengatakan bahwa didalam perusahaan ketika menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Karena kas dibutuhkan baik untuk membiayai operasional perusahaan yang bersifat rutin maupun intermitten. Dengan pengeluaran kas yang bersifat rutin, misalnya saat membayar gaji dan upah, pembelian bahan baku, dan lain sebagainya. Kemudian untuk pengeluaran kas yang bersifat intermitten, misalnya saat melakukan pembelian aset tetap, pembayaran deviden, dan lain sebagainya. Perputaran kas adalah sebuah periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

### **2. Pengertian Perputaran Piutang**

Piutang adalah klaim suatu perusahaan kepada pihak lain. Hampir seluruh entitas memiliki piutang baik yang terkait dengan transaksi penjualan dan pendapatan atau piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Untuk jenis perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur jenis piutangnya adalah piutang dagang dan piutang lainnya (Martini et al., 2016)

Menurut Syamsuddin (Lina & Achmad, 2017) perputaran piutang dapat ditentukan oleh dua faktor utama yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang. Cara perhitungan rata-rata piutang dapat diperoleh dengan menjumlahkan piutang pada awal periode dengan piutang akhir lalu dibagi dua. Jumlah angka dari penjualan kredit dalam suatu periode tertentu dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh penjualan kredit pada periode tertentu. Rata-rata pengumpulan piutang dapat menunjukkan berapa lama yang diperlukan guna melunasi piutang. Semakin lama jangka rata-rata piutang maka semakin besar pula dana yang tertanam pada piutang.

### 3. Pengertian Perputaran Modal Kerja

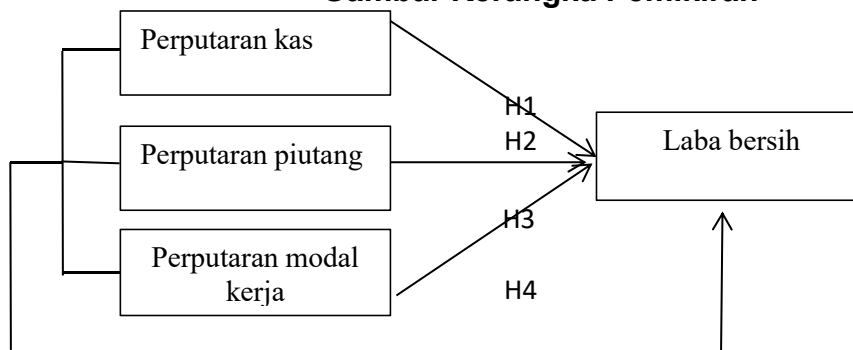
Saharjaputra (2011: 156) berpendapat Inti dari manajemen modal kerja merupakan penataan administrasi dan juga pengendalian atas aset lancar dengan cara menggunakan pendanaan jangka pendek yakni yang bersumber dari kewajiban lancar dan modal kerja bersih.

Menurut Kasmir (2018:182) perputaran modal kerja atau working capital turn over adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja dalam perusahaan selama periode tertentu. Yang artinya adalah seberapa banyak perputaran modal kerja dalam periode untuk. Agar dapat mengukur rasio ini, kita perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau juga dengan modal kerja rata-rata.

### 4. Pengertian Laba Bersih

Menurut Soemarso (Abidin & Ariani, 2014) laba bersih merupakan selisih lebih atas semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua jumlah beban dan kerugian. Sedangkan menurut Kasmir (Abidin & Ariani, 2014) mengatakan bahwa laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam jangka waktu tertentu termasuk pajak.

**Gambar Kerangka Pemikiran**



Sumber : Data Primer, 2021

- H1 = Secara Parsial perputaran kas berpengaruh negative terhadap laba bersih
- H2 = Secara Parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap laba bersih
- H3 = Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negative terhadap laba bersih
- H4 = Secara simultan Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh negative terhadap laba bersih.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di perusahaan industri makanan dan minuman yang

terdaftar di BEI periode 2015-2019

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data keuangan tahunan periode 2015-2019, yang merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode survei yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono 2012:2).

Sementara, Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dilakukan dengan cara melihat atau menghitung data-data historis, yaitu laporan keuangan tahunan dari tahun 2015-2019 terdiri dari neraca dan laba rugi.

Sugiyono (2012: 115) mengatakan populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari: Objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mencari nilai pengaruh variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Adapun uji analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                  | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|-------|------|
|                        | B                           | Std. Error  | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)           | 3137807.209                 | 1296971.614 |                           | 2.419 | .021 |
| Perputaran Kas         | 1527.572                    | 136.859     | .019                      | .112  | .912 |
| Perputaran Piutang     | 78218.367                   | 303.834     | .449                      | 2.574 | .014 |
| Perputaran Modal Kerja | -37471.637                  | 613.426     | -.097                     | -.611 | .545 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} : 3137807.209 + 1527.572X_1 + 78218.367X_2 - 37471.637X_3 + e$$

1. Konstanta sebesar 3137807.209 yang artinya apabila bahwa variabel perputaran kas (X1) variabel perputaran piutang (X2) dan variabel perputaran modal kerja (X3) diasumsikan nilainya adalah 0, maka laba bersih (Y) adalah bernilai 3137807.209.
2. Koefisien regresi variabel perputaran kas (X1) sebesar 1527.572 yang berarti bahwa setiap peningkatan perputaran kas satu kali maka laba akan meningkat sebesar 1527.572
3. Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X2) sebesar 78218.367 yang berarti bahwa setiap peningkatan perputaran modal satu kali maka laba akan meningkat sebesar 78218.367

4. Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja (X3) sebesar -37471.637 yang berarti bahwa setiap penurunan perputaran modal kerja satu kali maka laba akan menurun sebesar -37471.637

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi koefisien ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

**Tabel Hasil Analisis Koefisien determinasi  
Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .434 <sup>a</sup> | .189     | .121              | 2120060.471                |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

**Sumber : Data Diolah, 2021**

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel independen dapat dilihat dari nilai R yaitu sebesar 0.434 (43.4%). Besarnya adjusted R square adalah 0.121 (12,1%) yang menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh yang rendah sebesar 12,1% terhadap laba bersih sedangkan sisanya sebesar 87,9% yang merupakan pengaruh dari faktor lain sari luar variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja.

### Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menemukan hasil hubungan antara variabel, tabel dibawah ini menyajikan koefisien korelasi.

**Tabel Hasil Analisis Koefisien Korelasi  
Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .434 <sup>a</sup> | .189     | .121              | 2120060.471                |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

**Sumber : Data Diolah, 2021**

Dari variabel diatas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) adalah 0,434 artinya mempunyai hubungan yang sedang antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap laba bersih.

**Teknik Analisis Data**  
**a. Hasil Uji t (Parsial)**

**Tabel Uji-t terhadap laba bersih (Y)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                  | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|-------|------|
|                        | B                           | Std. Error  | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)           | 3137807.209                 | 1296971.614 |                           | 2.419 | .021 |
| Perputaran Kas         | 1527.572                    | 136.859     | .019                      | .112  | .912 |
| Perputaran Piutang     | 78218.367                   | 303.834     | .449                      | 2.574 | .014 |
| Perputaran Modal Kerja | -37471.637                  | 613.426     | -.097                     | -.611 | .545 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: *Data Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan variabel Perputaran kas memiliki nilai signifikan sebesar 0.224 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan yang berarti perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Perputaran piutang memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan yang berarti perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Perputaran modal kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,725 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan yang berarti perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

**b. Hasil Uji F (Simultan)**

Uji f koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

**Tabel Hasil Uji F (Simultan)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                     |    |                    |       |                   |
|--------------------|------------|---------------------|----|--------------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares      | Df | Mean Square        | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 37604840685466.060  | 3  | 12534946895155.354 | 2.789 | .054 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 161807630366494.700 | 36 | 4494656399069.297  |       |                   |
|                    | Total      | 199412471051960.750 | 39 |                    |       |                   |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber : *Data Diolah, 2021*

memperoleh nilai F hitung adalah sebesar 2.789 dan hasil nilai signifikan diatas 0,05 yaitu sebesar 0.054 Berdasarkan hasil tabel tersebut maka terdapat kesimpulan adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1) Uji Asumsi Klasik**

➤ Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan dari uji normalitas yaitu agar mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogorov Smirnov test yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi > 0,05.

**Tabel Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Perputaran Kas    | Perputaran Piutang  | Perputaran Modal Kerja | Laba Bersih       |
|----------------------------------|----------------|-------------------|---------------------|------------------------|-------------------|
| N                                |                | 40                | 40                  | 40                     | 40                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 4276.63           | 2821.45             | 2051.43                | 4641325.33        |
|                                  | Std. Deviation | 2754.850          | 1298.208            | 588.235                | 2261225.394       |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .122              | .090                | .135                   | .127              |
|                                  | Positive       | .122              | .090                | .135                   | .127              |
|                                  | Negative       | -.119             | -.087               | -.065                  | -.114             |
| Test Statistic                   |                | .122              | .090                | .135                   | .127              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .137 <sup>c</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .064 <sup>c</sup>      | .101 <sup>c</sup> |

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Dalam melakukan uji *kolmogorof sumirnov* dapat dikatakan normal apabila memenuhi kriteria yaitu nilai *Asymp.sig* (2-tailed) untuk X1 yaitu perputaran Kas sebesar  $0,137 > 0,05$ , X2 yaitu perputaran piutang sebesar  $0,200 > 0,05$ , variabel X3 yaitu perputaran modal kerja sebesar  $0,064 < 0,05$ , dan untuk variabel Y yaitu laba bersih sebesar  $0,101 < 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi dengan dasar pengambilan keputusan bahwa nilai Probabilitas (*Asymp.sig*) artinya residual (data) yang dibentuk dengan model regresi linear berdistribusi normal. Sehingga penelitian dapat di uji dan dilanjutkan ketahap berikutnya.

#### ➤ Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinieritas.

**Tabel Hasil Uji Multikolonieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                  | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients |       | Collinearity Statistics |           |       |
|------------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|-------|-------------------------|-----------|-------|
|                        | B                           | Std. Error  | Beta                      | t     | Sig                     | Tolerance | VIF   |
| 1 (Constant)           | 3137807.209                 | 1296971.614 |                           | 2.419 | .021                    |           |       |
| Perputaran Kas         | 15.276                      | 136.859     | .019                      | .112  | .912                    | .811      | 1.233 |
| Perputaran Piutang     | 782.184                     | 303.834     | .449                      | 2.574 | .014                    | .741      | 1.350 |
| Perputaran Modal Kerja | -374.716                    | 613.426     | -.097                     | -.611 | .545                    | .885      | 1.130 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil untuk nilai VIF yang diperoleh perputaran kas (X1)  $1.233 < 10$ , nilai perputaran piutang sebesar  $1.350 < 10$  dan nilai perputaran modal kerja  $1.130 < 10$ . Maka pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi tersebut.

➤ Uji Auto Korelasi

Dilakukanya uji autokorelasi yaitu bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang dapat dikatakan baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Deteksi Autokorelasi positif, jika:

- Jika  $d < dL$  maka terjadi autokorelasi positif - Jika  $d > dU$  maka tidak terjadi autokorelasi positif - Jika  $dL < d < dU$  maka tidak dapat diambil keputusan

Deteksi autokorelasi negatif, jika:

- Jika  $(4-d) < dL$  maka terjadi autokorelasi positif - Jika  $(4-d) > dU$  maka tidak terjadi autokorelasi positif - Jika  $dL < (4-d) < dU$  maka tidak dapat diambil keputusan Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bilai nilai  $dL < DW > dU$  atau  $dL < (4-DW) > dU$ .

**Tabel Hasil Uji Auto Korelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .434 <sup>a</sup> | .189     | .121              | 2120060.471                | 1.125         |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Diolah, 2021

- N = 40
- DW = 1.125
- DL = 1.338
- DU = 1,658
- 4-DL = 4 - = 2,662
- 4-dU = 4 - 1, = 2,342

Hasil :  $DW < DL$  ( $1.125 < 1.213$ ) maka disimpulkan terjadi auto korelasi dalam penelitian ini. Cara untuk menatasi terjadinya autokorelasi dengan menggunakan auto korelasi *runs test* yang dapat ditampilkan sebagai berikut

**Tabel Hasil Uji Runs Test**

| Runs Test               |                         |
|-------------------------|-------------------------|
|                         | Unstandardized Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | -149368.97811           |
| Cases < Test Value      | 20                      |
| Cases >= Test Value     | 20                      |
| Total Cases             | 40                      |
| Number of Runs          | 15                      |
| Z                       | -1.762                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .078                    |
| a. Median               |                         |

Sumber : Diolah, 2021

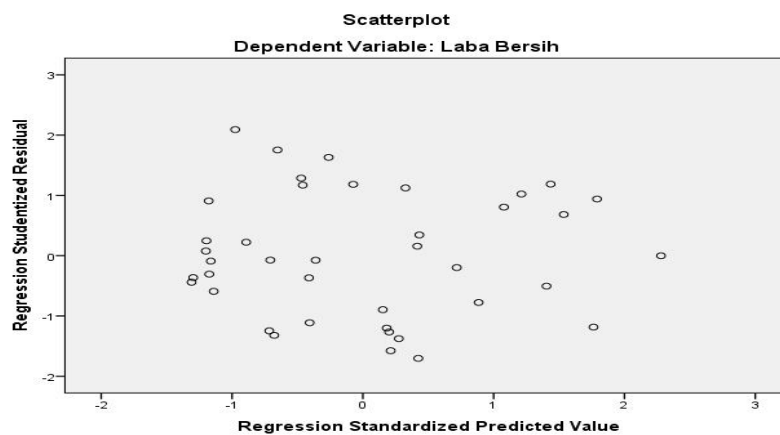


Dari tabel diatas menunjukkan *asympt.sig.* pada *runt test* sebesar 0.078 maka pengukurannya adalah  $0.078 > 0.05$  karena probabilitas  $> 0.05$  dapat di ambil kesimpulan data bebas dari auto korelasi.

### ➤ Hasil Uji Heteroskedastisitas

Priyatno, (2018:103) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi *standar dized predicted value* (ZPRED) dengan residual *studentized* residual (SRESID). Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi Y sesungguhnya)

**Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber: Data Diolah 2021**

Berdasarkan gambar di atas pola titik-titik pada *scatterplot* menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2) Uji Regresi Sederhana

Mengatakan regresi linier sederhana berdasarkan yaitu pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independengn dengan satu variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Laba Bersih

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : Perputaran kas

X2 : Perputaran piutang

X3 : Perputaran modal kerja

A. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Laba Bersih

**Tabel Uji Regresi Sederhana X1 Ke Y  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)     | 3951248.051                 | 661712.468 |                           | 5.971 | .000 |
|       | Perputaran Kas | 161.360                     | 130.556    | .197                      | 1.236 | .224 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel nilai signifikan : dari table *Coefficients* diperoleh nilai signifikan dari variabel perputaran kas sebesar 0,224 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih (Y)

B. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih

**Tabel Uji Regresi Sederhana X2 Ke Y  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)         | 2556448.983                 | 792943.452 |                           | 3.224 | .003 |
|       | Perputaran Piutang | 738.938                     | 255.871    | .424                      | 2.888 | .006 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel nilai signifikan dari tabel *Coefficients* memperoleh nilai signifikan dari variabel perputaran piutang sebesar 0,006 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih (Y)

C. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

**Tabel Uji Regresi Sederhana X3 Ke Y  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|-------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error  | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)             | 4189088.594                 | 1327354.022 |                           | 3.156 | .003 |
|       | Perputaran Modal Kerja | 220.450                     | 622.566     | .057                      | .354  | .725 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel nilai signifikan : dari table *Coefficients* diperoleh nilai signifikan dari variabel perputaran modal kerja sebesar 0,725 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih (Y).

#### D. Pengaruh Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap laba bersih

Analisis linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Perumusan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b +$$

Keterangan:

- Y : Laba Bersih
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- X1 : Perputaran kas
- X2 : Perputaran piutang
- X3 : Perputaran modal kerja

**Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                  | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients |  | t     | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--|-------|------|
|                        | B                           | Std. Error  | Beta                      |  |       |      |
| 1 (Constant)           | 3137807.209                 | 1296971.614 |                           |  | 2.419 | .021 |
| Perputaran Kas         | 1527.572                    | 136.859     | .019                      |  | .112  | .912 |
| Perputaran Piutang     | 78218.367                   | 303.834     | .449                      |  | 2.574 | .014 |
| Perputaran Modal Kerja | -37471.637                  | 613.426     | -.097                     |  | -.611 | .545 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$\text{Laba Bersih} : 3137807.209 + 1527.572X1 + 78218.367X2 - 37471.637X3 + e$$

1. Konstanta sebesar 3137807.209 yang artinya apabila bahwa variabel perputaran kas (X1) variabel perputaran piutang (X2) dan variabel perputaran modal kerja (X3) diasumsikan nilainya adalah 0, maka laba bersih (Y) adalah bernilai 3137807.209.
2. Koefesien regresi variabel perputaran kas (X1) sebesar 1527.572 yang berarti bahwa setiap peningkatan perputaran kas satu kali maka laba akan meningkat sebesar 1527.572
3. Koefesien regresi variabel perputaran piutang (X2) sebesar 78218.367 yang berarti bahwa setiap peningkatan perputaran modal satu kali maka laba akan meningkat sebesar 78218.367
4. Koefesien regresi variabel perputaran modal kerja (X3) sebesar -37471.637 yang berarti bahwa setiap penurunan perputaran modal kerja satu kali maka laba akan menurun sebesar -37471.637
5. Koefesien Determinasi

koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen (terikat). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .434 <sup>a</sup> | .189     | .121              | 2120060.471                |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel independen dapat dilihat dari nilai R yaitu sebesar 0.434 (43.4%). Besarnya adjusted R square adalah 0.121 (12,1%) yang menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh yang rendah sebesar 12,1% terhadap laba bersih sedangkan sisanya sebesar 87,9% yang merupakan pengaruh dari faktor lain sari luar variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja.

Dari setiap analisis pengaruh variabel-variabel efektivitas penggunaan dana terhadap laba bersih diatas dapat diketahui bahwa adanya pengaruh setiap variabel bebas yang dilihat dari variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modar kerja) terhadap variabel terika laba bersih yaitu memiliki pengaruh kecil atau rendah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa laba bersih perusahaan-perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut, tidak hanya dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan dananya saja. Melainkan masih ada variabel bebas lainnya yang memiliki cukup besar pengaruh terhadap laba bersih.

6. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Priyatno, (2018:59) koefisien korelasi (R) adalah untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam analisis korelasi akan diperoleh nilai koefisien korelasi yang menyatakan ukuran keeratan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

**Tabel Hasil Analisis Koefisien Korelasi Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .434 <sup>a</sup> | .189     | .121              | 2120060.471                |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

(sumber : Data Diolah, 2021)

Dari variabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) adalah 0,434 artinya mempunyai hubungan yang sedang antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap laba bersih.

## E. Uji hipotesis

### 1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Berdasarkan tabel diperoleh nilai variabel perputaran kas ( $X_1$ ) dengan nilai T hitung sebesar 0.112 dengan signifikan 0,912. Untuk variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) dengan nilai t hitung sebesar 2.574 dengan nilai signifikan 0,014. Dan kemudian untuk variabel perputaran modal kerja ( $X_3$ ) memiliki T hitung sebesar -0.611 dengan nilai signifikan 0,545. Maka menurut kriteria uji-t menunjukkan bahwa :

- a) Perputaran kas memiliki nilai signifikan sebesar 0.224 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan yang berarti perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
- b) Perputaran piutang memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan yang berarti perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih.
- c) Perputaran modal kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,725 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan yang berarti perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

### 2. Uji f (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah dengan membandingkan nilai signifikan dengan taraf nyata 0,05 hipotesis. Kriteria pengujian hipotesis dalam uji F adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka perputaran kas, perputaran piutang, perputaran modal kerja secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka perputaran kas, perputaran piutang, perputaran modal kerja tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Pengujian ini digunakan untuk menghitung serta membandingkan F hitung dengan F tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F_{statistik} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terjadi pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $F_{statistik} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terjadi pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

**Tabel Hasil Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares      | Df | Mean Square        | F     | Sig.              |
|-------|------------|---------------------|----|--------------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 37604840685466.060  | 3  | 12534946895155.354 | 2.789 | .054 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 161807630366494.700 | 36 | 4494656399069.297  |       |                   |
|       | Total      | 199412471051960.750 | 39 |                    |       |                   |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

**Sumber : Data Diolah, 2021**

Berdasarkan tabel nilai F hitung adalah sebesar 2.789 dan hasil nilai signifikan diatas 0,05 yaitu sebesar 0.054 Berdasarkan hasil tabel tersebut maka terdapat kesimpulan adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### 1. Pengaruh Perputaran Kas (X1) Terhadap Laba Bersih (Y)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji parsial perputaran kas memiliki nilai signifikan sebesar 0,224 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak maka perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dapat disebabkan karena kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan perputaran kas, karena pada dasarnya semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik.

### 2. Pengaruh Perputaran Piutang (X2) Terhadap Laba Bersih (Y)

Berdasarkan uji parsial perputaran piutang memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak maka perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini disebabkan pengelolaan perputaran dilakukan secara tepat sehingga semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik.

### 3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X3) Terhadap Laba Bersih (Y)

Perputaran modal kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,725 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak maka perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dapat disebabkan karena kurang tepatnya dalam pengelolaan modal kerja secara efektif dan efisien.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan spss versi 22 terhadap pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap laba bersih maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- a) Perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif terhadap laba bersih yang dapat dilihat dari hasil uji parsial perputaran kas memiliki nilai signifikan sebesar 0,912 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

- b) Perputaran piutang memiliki nilai signifikan sebesar 0,014 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih.
- c) Perputaran modal kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,545 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
- d) perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba bersih karena nilai signifikan sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05.

## **2) Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran yang sekiranya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan.

- a) Kepada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia agar untuk lebih meningkatkan terhadap perputaran kas dan perputaran modal kerja agar dapat meningkatkan terhadap laba bersih sehingga laba bersih dapat terus meningkat dan berkembang dimasa mendatang, dan kemudian untuk tetap mempertahankan perputaran piutang yang telah meningkatkan laba bersih perusahaan.
- b) Untuk penelitian selanjutnya yang akan menggunakan penelitian sejenis diharapkan agar memperluas ruang lingkup penelitian seperti penambahan variabel guna mendapatkan penelitian yang lebih lengkap dan akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, & Ariani. (2014). Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 151-152.
- Brigham, & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Britama. (2012, Mei 21). Sejarah dan Profil Singkat AISA. Retrieved Juli 2, 2021, from [sejarah-dan-profil-singkat-aisa: http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aisa/](http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aisa/)
- Britama. (2012, November 1). Sejarah dan Profil Singkat DLTA. Retrieved juli 2, 2021, from [sejarah-dan-profil-singkat-dlta: britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-dlta/](http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-dlta/)
- Britama. (2012, Oktober 3). Sejarah dan Profil Singkat ICBP. Retrieved Juli 2, 2021, from [sejarah-dan-profil-singkat-icbp: http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/](http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/)
- Britama. (2012, November 19). Sejarah dan Profil Singkat INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk). Retrieved Juli 2, 2021, from [sejarah-dan-profil-singkat-indf: http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/](http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/)

- Britama. (2012, Desember 7). Sejarah dan Profil Singkat MYOR (Mayora Indah Tbk). Retrieved Juli 7, 2021, from sejarah-dan-profil-singkat-myor: <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>
- Britama. (2012, oktober 12). Sejarah dan Profil Singkat ROTI. Retrieved juli 2, 2021, from sejarah-dan-profil-singkat-roti: <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-roti/>
- Britama. (2012, Desember 26). Sejarah dan Profil Singkat SKBM (Sekar Bumi Tbk). Retrieved Juli 2, 2021, from sejarah-dan-profil-singkat-skbm: <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skbm/>
- Britama. (2012, Juni 7). Sejarah dan Profil Singkat ULTJ (Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk). Retrieved Juli 2, 2021, from sejarah-dan-profil-singkat-ultj: <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ultj/>
- Fahmi. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Farahmita , Siregar, Martini, & et al. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A. (2015). Manajemen Keuangan Bisnis. Jakarta: Mitra Waca Media.
- Harmono. (2009). Manajemen Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, W. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap margin Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurna ISSN 1979-5408, 11-18.
- Hery. (2016). Akuntansi. Yogyakarta: Gava Media.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristianti, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya, 64.
- Lina, A. &. (2017). Analisis sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Perputaran Aset dan Efektivitas Penggunaan Dana Terhadap Laba Bersih . Jurnal Administrasi Bisnis, 1-155.
- Mansur, Maiyarni, & Prasetyo. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran aset Dan Efektifitas Penggunaan Dana Terhadap Laba Bersih. Jurnal Of Applied Accounting And Taxation, 95.
- Margaretha, f. (2011). Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Nurafika. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen . Jurnal Akuntansi Dan Bisnis , 3-4.
- Rahrja, & Hendra. (2011). Manajemen Keuangan Dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.



- Simangunsong, & et al. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2016. *Jurnal Akbar Juara*, 115-128.
- Subramanyam, & Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, & Ompusunggu. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang, Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Hutang Terhadap Laba Bersih . *Jurnal Of Economic, Business And Accounting*, 445-454.